

Kajian Peramalan dan Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2011-2016

Octaviani Hutahaean

Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Manajemen
Institut Pertanian Bogor
Kampus Dramaga Bogor 16680
e-mail: octavianni27@yahoo.com

Abdul Basith

Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Manajemen
Institut Pertanian Bogor
Kampus Dramaga Bogor 16680
e-mail: dul.basith@gmail.com

ABSTRACT

The industrial growth rate from 2011 to 2015 was 8,48 % of Gross Domestic Product (GDP) reflect the companies included in the food and beverage industry has a good business performance. This research aims to determine the condition of the stock price and profitability in the years 2011-2015, knowing forecasting stock prices and profitability in 2016 and to analyze the effect of profitability on stock prices in 2011-2016. Profitability analysis presented by financial ratios is Return On Equity (ROE), Return on Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), and Earning Per Share (EPS). This research using purposive sampling techniques and data used are secondary data. Forecasting using moving averages, weighted moving average, and exponential smoothing with the smallest MAD value using an application for windows POM-QM for windows-3. Analysis model used in this research is multiple linear regression using SPSS 18. The results showed that PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) has a share price condition, ROE, ROA, and EPS with the highest average during 2011-2015. PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) has on average the highest NPM during 2011-2015. PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) and PT Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF) shows the prediction in 2016 on stock prices and profitability has increased from the previous year. Profitability simultaneous and significant effect on stock prices and partially shows that the ROE and EPS and significant effect on stock prices.

Keywords: forecasting, MAD, profitability, stock price

ABSTRAK

Laju pertumbuhan industri terbesar selama tahun 2011-2015 yaitu 8,48 persen terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mencerminkan perusahaan yang termasuk dalam industri makanan dan minuman memiliki kinerja bisnis yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi harga saham dan profitabilitas pada tahun 2011-2015, mengetahui peramalan harga saham dan profitabilitas pada tahun 2016 dan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada tahun 2011-2016. Analisis profitabilitas dipresentasikan oleh beberapa rasio keuangan yaitu *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS). Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan data yang digunakan merupakan data sekunder. Peramalan menggunakan metode *moving averages*, *weighted moving average*, dan *exponential smoothing* dengan nilai MAD terkecil menggunakan aplikasi POM-QM for windows-3. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 18. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Delta Djakarta, Tbk (DLTA) memiliki kondisi harga saham, ROE, ROA, dan EPS dengan rata-rata tertinggi selama 2011-2015. PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk (AISA) memiliki rata-rata NPM tertinggi selama 2011-2015. PT Delta Djakarta, Tbk (DLTA) dan PT Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF) menunjukkan peramalan tahun 2016 terhadap harga saham dan profitabilitas

mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Profitabilitas berpengaruh simultan dan signifikan terhadap harga saham dan secara parsial menunjukkan bahwa ROE dan EPS berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci: harga saham, MAD, peramalan, profitabilitas.

I. Pendahuluan

Perkembangan ekonomi nasional dalam beberapa waktu kedepan masih menunjukkan ketidakpastian akibat dari semakin ketatnya persaingan di dunia bisnis. Ekonomi dunia pada tahun 2016 diproyeksikan akan mengalami pertumbuhan sebesar 3,8 persen lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya yaitu sebesar 3,1 persen (Gliemourinsie, 2015). Peningkatan pertumbuhan tersebut akan berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi nasional yang juga diproyeksikan lebih tinggi dari tahun ini. Dengan perekonomian yang semakin berkembang dapat diperkirakan terjadi peningkatan permintaan terhadap barang industri sehingga sektor industri dapat tumbuh lebih tinggi (Siprianus, 2015). Sektor industri non migas khususnya pada industri makanan dan minuman nasional memberikan kontribusi besar yaitu sekitar 8,48 persen terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan industri makanan dan minuman menempati posisi pertama hingga akhir tahun 2015. Laju pertumbuhan industri non migas di Indonesia hingga akhir tahun 2015 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata laju pertumbuhan industri tahun 2011-2015

| No | Lapangan Usaha | Rata – Rata (dalam %) |
|------------------------------|--|--------------------------|
| 1 | Industri Makanan dan Minuman | 8,48 |
| 2 | Industri Pengolahan Tembakau | 4,62 |
| 3 | Industri Tekstil dan Pakaian Jadi | 3,18 |
| 4 | Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki | 4,07 |
| 5 | Industri Kayu, Barang dari Kayu | 1,39 |
| 6 | Industri Kertas, Barang dari Kertas dan Plastik | 0,79 |
| 7 | Industri Kimia, Farmasi, Obat Tradisional | 7,59 |
| 8 | Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik | 2,80 |
| 9 | Industri Barang Galian bukan Logam | 5,52 |
| 10 | Industri Logam Dasar | 7,22 |
| 11 | Industri Barang Logam | 8,08 |
| 12 | Industri Mesin dan Perlengkapan | 3,67 |
| 13 | Industri Alat Angkutan | 6,38 |
| 14 | Industri Furnitur | 4,00 |
| 15 | Industri Pengolahan Lainnya : Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan | 2,07 |
| Produk Domestik Bruto | | 5,52 |

Sumber: www.kemenpin.go.id (2015) (data diolah)

Tabel 1 menunjukkan bahwa industri makanan dan minuman memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian di Indonesia. Data menunjukkan bahwa pertumbuhan pada industri makanan dan minuman memberikan kinerja yang baik dalam persaingan bisnis antar industri. Hal itu dapat dilihat pada tingkat rata-rata laju pertumbuhan industri makanan dan minuman mencapai rata-rata tertinggi sebesar 8,48% atau lebih tinggi dari rata-rata laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB)

sebesar 5,52%. Namun pada masa-masa mendatang, tantangan yang dihadapi oleh industri makanan dan minuman Indonesia akan semakin berat. Persaingan bisnis akan semakin ketat dengan diberlakukannya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Oleh sebab itu, industri makanan dan minuman Indonesia perlu merapatkan barisan untuk memperkuat daya saing sekaligus menciptakan iklim bisnis yang sehat.

Kondisi persaingan bisnis yang semakin ketat ini memerlukan sumber dana yang dapat diandalkan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan jangka panjang usahanya. Salah satu alternatif bagi perusahaan untuk mendapatkan dana atau modal adalah melalui kegiatan investasi di pasar modal oleh para investor. Namun, keputusan untuk berinvestasi di pasar modal bukan hal yang sederhana karena terdapat resiko yang tinggi dari hasil investasi yaitu kerugian investasi. Oleh sebab itu, para investor sangat perlu memahami dan melakukan peramalan serta analisis terhadap kondisi investasi di masa yang akan datang. Kondisi tersebut dapat berupa kondisi harga saham dan kondisi faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham perusahaan yang akan diberikan investasi modal. Harga saham yang terjadi di pasar modal selalu berfluktuasi dari waktu ke waktu. Fluktuasi harga saham tersebut akan ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Jika jumlah penawaran lebih besar dari jumlah permintaan, pada umumnya kurs harga saham akan turun. Sebaliknya jika jumlah permintaan lebih besar dari jumlah penawaran terhadap suatu efek maka harga saham cenderung akan naik (Alwi, 2008).

Permintaan dan penawaran terhadap suatu efek pada umumnya ditentukan oleh kinerja perusahaan. Manajemen perusahaan perlu memperhatikan faktor-faktor fundamental yang mencerminkan baik buruknya kinerja perusahaan untuk menarik minat para investor untuk melakukan investasi modal pada perusahaannya. Nilai saham yang ditentukan dengan profitabilitas merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dapat diukur dengan melakukan analisa terhadap rasio profitabilitas perusahaan berdasarkan ekuitas pemegang saham (ROE), total aktiva yang digunakan (ROA), pertumbuhan penjualan (NPM), dan jumlah lembar saham yang beredar (EPS).

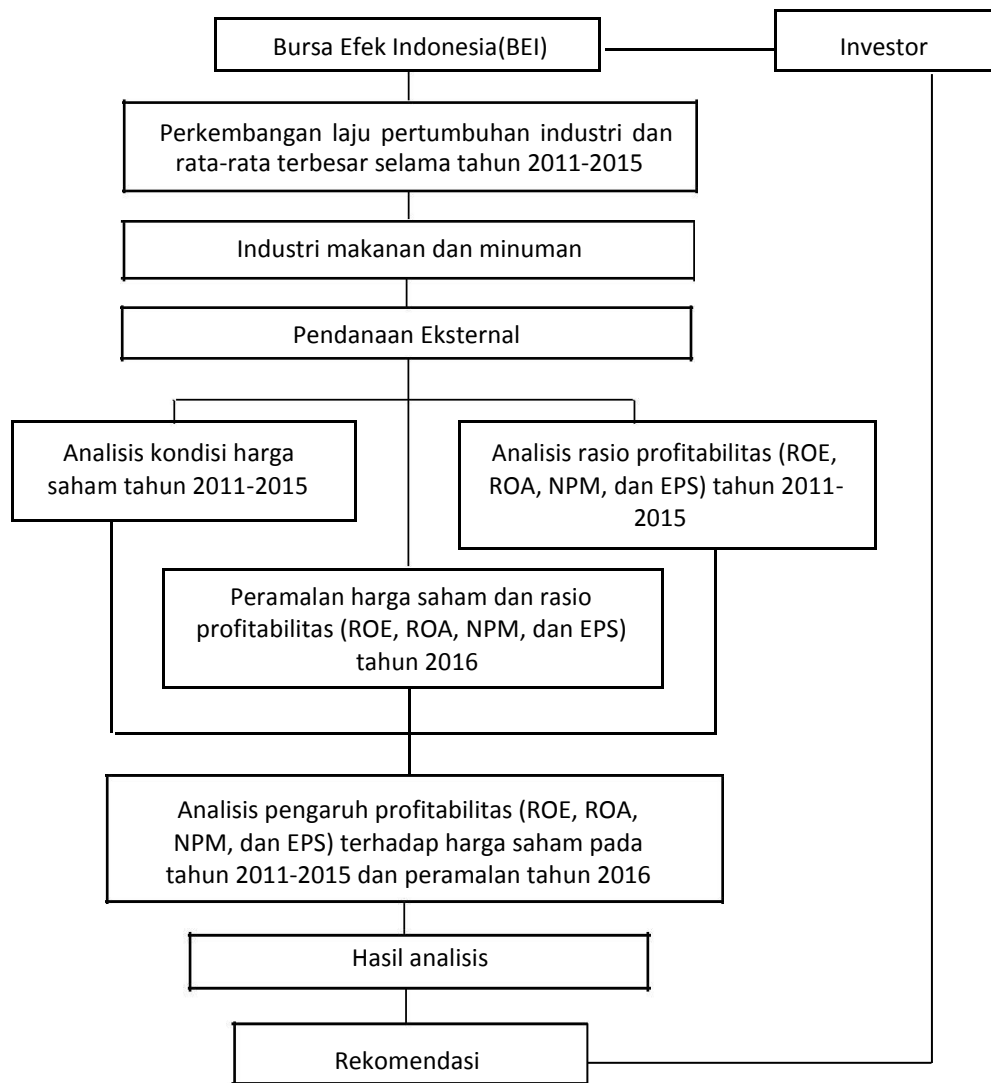
Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka perlu dilakukan penelitian dengan tujuan: 1) untuk mengetahui kondisi harga saham dan profitabilitas perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2011-2015; 2) untuk mengetahui peramalan harga saham dan profitabilitas perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2016 yang diukur dengan rasio ROE, ROA, NPM, dan EPS, serta; 3) untuk menganalisis pengaruh profitabilitas yang diukur dengan rasio ROE, ROA, NPM, dan EPS terhadap harga saham industri makanan dan minuman pada tahun 2011-2016.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini tefokus pada peramalan terhadap kondisi harga saham perusahaan makanan dan minuman tahun 2016 dan peramalan terhadap harga saham dan profitabilitas perusahaan serta analisis untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh profitabilitas terhadap harga saham industri makanan dan minuman. Variabel profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE),

Return On Assets (ROA), *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Earning Per Share (EPS)*. Kondisi harga saham yang digunakan adalah kondisi harga saham penutupan (*closing price*) di setiap akhir periode (tahunan). Penelitian ini dilakukan pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Waktu penelitian yang dibutuhkan selama 3 bulan sejak bulan Mei 2016 hingga bulan Juli 2016. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan industri makanan dan minuman yang menjadi sampel penelitian tahun 2011-2015 dan data hasil peramalan tahun 2016. Laporan keuangan yang digunakan berasal dari situs resmi *Indonesia Stock Exchange* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Perusahaan yang menjadi sampel dipilih berdasarkan kriteria menggunakan *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria tersebut, perusahaan yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 9 perusahaan yaitu PT. Delta Jakarta, Tbk (DLTA), PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk (ICBP), PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF), PT. Mayora Indah, Tbk (MYOR), PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk (ROTI), PT. Sekar Laut, Tbk (SKLT), PT. Siantar Top, Tbk (STTP), PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk (AISA), dan PT. Ultra Jaya Milk Industry, Tbk (ULTJ).

Pengolahan dan analisis data pada penelitian ini yaitu dengan melakukan peramalan kondisi harga saham dan profitabilitas perusahaan industri makanan dan minuman pada tahun 2016, kemudian melakukan analisis uji pengaruh profitabilitas terhadap harga saham perusahaan industri makanan dan minuman dalam enam periode yaitu tahun 2011 sampai peramalan tahun 2016. Perhitungan peramalan kondisi profitabilitas dan kondisi harga saham tahun 2016 dilakukan menggunakan metode peramalan data time series yaitu metode rata-rata bergerak sederhana (*moving averages*), metode rata-rata bergerak dengan pembobotan (*weighted moving averages*), dan metode penghalusan eksponensial (*exponential smoothing*) dengan bantuan aplikasi POM-QM *for Windows-3*. Analisis untuk melihat pengaruh antara profitabilitas terhadap harga saham pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi SPSS vs.18. Tahapan analisis data pada penelitian ini adalah: 1) uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinieritas); 2) uji regresi linier berganda dan; 3) uji hipotesis (uji simultan dan uji parsial). Berikut merupakan kerangka pemikiran penelitian:



Gambar 1. Kerangka pemikiran penelitian

III. Hasil dan Pembahasan

III.1. Gambaran Umum Perusahaan

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sembilan perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Objek penelitian yang terpilih adalah perusahaan yang konsisten masuk kedalam daftar perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama lima periode yaitu tahun 2011 – 2015. Berikut ini merupakan daftar perusahaan dan gambaran umum mengenai kondisi perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel penelitian yaitu:

Tabel 2. Gambaran umum perusahaan makanan dan minuman tahun 2011-2015

| No | Kode Saham | Nama Emiten | Tanggal IPO |
|----|------------|-----------------------------------|------------------|
| 1 | DLTA | PT Delta Djakarta Tbk | 27 Februari 1984 |
| 2 | ICBP | PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk | 7 Oktober 2010 |
| 3 | INDF | PT Indofood Sukses Makmur Tbk | 14 Juli 1994 |
| 4 | MYOR | PT Mayora Indah Tbk | 4 Juli 2013 |
| 5 | ROTI | PT Nippon Indosari Corpindo Tbk | 28 Juni 2010 |
| 6 | SKLT | PT Sekar Laut Tbk | 8 September 1993 |
| 7 | STTP | PT Siantar Top Tbk | 16 Desember 1996 |
| 8 | AISA | PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk | 11 Juni 1997 |
| 9 | ULTJ | PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk | 2 Juli 1990 |

Sumber: www.idx.co.id (2015)^b

III.2. Pergerakan Harga Saham Perusahaan Tahun 2011 - 2015

Menurut Pakpahan (2010), nilai perusahaan dapat dilihat dari harga sahamnya. Harga saham terbentuk atas permintaan dan penawaran investor, sehingga harga saham tersebut dapat dijadikan proksi nilai perusahaan. Peningkatan dan penurunan harga saham pada umumnya diakibatkan oleh penurunan volume penjualan, pendapatan serta meningkatnya beban perusahaan. PT Delta Djakarta, Tbk (DLTA) mampu memberikan rata-rata tertinggi harga saham pada tahun 2011-2015 dibanding delapan perusahaan lainnya yaitu sebesar 228.340 miliar rupiah. Perusahaan makanan dan minuman yang menunjukkan harga saham dengan rata-rata terendah selama tahun 2011-2015 dimiliki oleh PT. Sekar Laut, Tbk (SKLT) yaitu sebesar 234 miliar, namun SKLT menunjukkan pergerakan harga saham yang selalu meningkat secara konsisten pada setiap tahunnya selama tahun 2011-2015. Pergerakan harga saham perusahaan makanan dan minuman tahun 2011-2015 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Harga saham perusahaan makanan dan minuman tahun 2011-2015 (satuan rupiah)

| Perusahaan | Harga Saham | | | | | Rata-Rata |
|------------|-------------|---------|---------|---------|--------|----------------|
| | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | |
| DLTA | 111,500 | 255,000 | 380,000 | 390,000 | 5,200 | 228,340 |
| ICBP | 5,200 | 7,800 | 10,200 | 13,100 | 13,475 | 9,955 |
| INDF | 4,600 | 5,850 | 6,600 | 6,750 | 5,175 | 5,759 |
| MYOR | 14,250 | 20,000 | 26,000 | 20,900 | 30,500 | 22,330 |
| ROTI | 3,325 | 6,900 | 1,020 | 1,385 | 1,265 | 2,779 |
| SKLT | 140 | 180 | 180 | 300 | 370 | 234 |
| STTP | 690 | 1,050 | 1,550 | 2,880 | 3,015 | 1,837 |
| AISA | 495 | 1,080 | 1,430 | 2,095 | 1,210 | 1,262 |
| ULTJ | 1,080 | 1,330 | 4,500 | 3,720 | 3,945 | 2,915 |

Sumber: www.idx.co.id (2015)^a (data diolah)

III.3. Analisis Rasio Profitabilitas Perusahaan Tahun 2011-2015 1. Analisis *Return On Equity* (ROE)

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih

yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas (Hery 2016).

Return On Equity (ROE) rata-rata tertinggi pada tahun 2011-2015 dimiliki oleh PT. Delta Djakarta, Tbk (DLTA) sebesar 0,246 (24,6%) yang disebabkan oleh pencapaian laba bersih atas total ekuitas yang cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Rata-rata ROE terendah dimiliki oleh PT. Sekar Laut, Tbk (SKLT) yaitu sebesar 0,068 (6,8%) hal ini dikarenakan SKLT merupakan perusahaan dengan nilai pencapaian laba bersih dan jumlah total ekuitas terkecil dibandingkan dengan perusahaan lainnya.

Tabel 4. Rasio *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2011-2015

| Perusahaan | ROE | | | | | Rata-Rata |
|------------|------|------|------|------|------|--------------|
| | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | |
| DLTA | 0,19 | 0,28 | 0,32 | 0,29 | 0,15 | 0,246 |
| ICBP | 0,16 | 0,15 | 0,15 | 0,14 | 0,15 | 0,15 |
| INDF | 0,13 | 0,12 | 0,06 | 0,10 | 0,05 | 0,092 |
| MYOR | 0,12 | 0,18 | 0,21 | 0,06 | 0,18 | 0,15 |
| ROTI | 0,14 | 0,16 | 0,13 | 0,15 | 0,08 | 0,132 |
| SKLT | 0,03 | 0,05 | 0,06 | 0,10 | 0,10 | 0,068 |
| STTP | 0,06 | 0,11 | 0,13 | 0,12 | 0,11 | 0,106 |
| AISA | 0,12 | 0,06 | 0,11 | 0,09 | 0,08 | 0,092 |
| ULTJ | 0,08 | 0,11 | 0,14 | 0,09 | 0,15 | 0,114 |

Sumber: www.idx.co.id (2015)^a (data diolah)

2. *Return On Assets* (ROA)

Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery 2016).

Perusahaan yang memiliki rata-rata *Return On Assets* (ROA) tertinggi adalah PT. Delta Djakarta, Tbk (DLTA) sebesar 0,196 (19,6%). Hal ini dikarenakan DLTA memiliki nilai ROA yang selalu lebih tinggi dalam setiap tahun dibandingkan dengan perusahaan lainnya, artinya DLTA memiliki kemampuan memperoleh laba bersih yang besar atas total aset yang dimilikinya. Perusahaan yang memiliki rata-rata *Return On Assets* (ROA) terendah dimiliki oleh PT. Sekar Laut, Tbk (SKLT) sebesar 0,034 karena perolehan laba bersih dan jumlah total aset di setiap tahunnya merupakan yang terkecil dibandingkan dengan perusahaan lainnya.

Tabel 5. Rasio *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2011-2015

| Perusahaan | ROA | | | | | Rata-Rata |
|------------|------|------|------|------|------|--------------|
| | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | |
| DLTA | 0,16 | 0,22 | 0,25 | 0,22 | 0,13 | 0,196 |
| ICBP | 0,11 | 0,10 | 0,09 | 0,08 | 0,09 | 0,094 |
| INDF | 0,07 | 0,07 | 0,03 | 0,05 | 0,02 | 0,048 |
| MYOR | 0,05 | 0,07 | 0,09 | 0,02 | 0,08 | 0,062 |
| ROTI | 0,11 | 0,10 | 0,05 | 0,06 | 0,03 | 0,07 |
| SKLT | 0,02 | 0,03 | 0,03 | 0,05 | 0,04 | 0,034 |
| STTP | 0,04 | 0,05 | 0,06 | 0,06 | 0,06 | 0,054 |
| AISA | 0,03 | 0,03 | 0,05 | 0,04 | 0,03 | 0,036 |
| ULTJ | 0,05 | 0,08 | 0,10 | 0,07 | 0,12 | 0,084 |

Sumber: www.idx.co.id (2015)^a (data diolah)

3. *Net Profit Margin* (NPM)

Semakin tinggi margin laba bersih yang dihasilkan berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih, hal ini dapat disebabkan tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah margin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih, hal ini dapat disebabkan rendahnya laba sebelum pajak penghasilan (Hery 2016).

Tabel 6. Rasio *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2011-2015

| Perusahaan | NPM | | | | | Rata-Rata |
|------------|------|------|------|------|------|--------------|
| | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | |
| DLTA | 0,25 | 0,12 | 0,14 | 0,13 | 0,11 | 0,15 |
| ICBP | 0,11 | 0,11 | 0,10 | 0,09 | 0,10 | 0,102 |
| INDF | 0,11 | 0,10 | 0,06 | 0,08 | 0,04 | 0,078 |
| MYOR | 0,04 | 0,07 | 0,09 | 0,02 | 0,08 | 0,06 |
| ROTI | 0,13 | 0,11 | 0,09 | 0,10 | 0,06 | 0,098 |
| SKLT | 0,02 | 0,02 | 0,02 | 0,03 | 0,03 | 0,024 |
| STTP | 0,04 | 0,07 | 0,07 | 0,06 | 0,06 | 0,06 |
| AISA | 0,07 | 0,98 | 0,09 | 0,08 | 0,06 | 0,256 |
| ULTJ | 0,07 | 0,08 | 0,11 | 0,07 | 0,12 | 0,09 |

Sumber: www.idx.co.id (2015)^a (data diolah)

Perusahaan yang memiliki rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) tertinggi dimiliki oleh PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk (AISA) sebesar 0,256 karena pada tahun 2012 AISA memiliki nilai NPM terbesar yaitu 0,98 dibandingkan dengan perusahaan lain. Rata-rata terendah dimiliki oleh PT. Sekar Laut, Tbk (SKLT) karena perolehan laba bersih atas penjualan menunjukkan nilai yang kecil pada setiap tahun dibandingkan dengan perusahaan lainnya.

4. *Earning Per Share* (EPS)

Rata-rata tertinggi *Earning Per Share* (EPS) dimiliki oleh PT. Delta Djakarta, Tbk (DLTA) yaitu sebesar Rp 11.354, dan rata-rata terendah dimiliki oleh PT. Sekar Laut, Tbk

(SKLT) sebesar Rp 20,2. EPS dari sembilan perusahaan sampel mengalami pertumbuhan EPS yang cenderung fluktuatif. Peningkatan EPS umumnya disebabkan oleh kenaikan laba bersih yang dialami perusahaan yang konsisten meningkat pada setiap tahunnya. Seperti yang dialami oleh PT. Delta Djakarta, Tbk (DLTA) mengalami pertumbuhan EPS yang signifikan sejak tahun 2011-2014, namun pada tahun 2015 mengalami penurunan. Hal ini dapat diartikan bahwa PT. Delta Djakarta (DLTA) mengalami peningkatan laba bersih pada tahun 2011-2014 dan mengalami penurunan laba bersih pada tahun 2015 sebesar 37,3% dari 193 miliar rupiah menjadi 121 miliar rupiah, sehingga keuntungan yang diperoleh dari setiap lembar saham yang beredar juga mengalami penurunan dari Rp 15.786,00 per lembar menjadi Rp 200,00 per lembar.

Tabel 7. Rasio *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2011-2015 (satuan rupiah)

| Perusahaan | EPS | | | | | Rata-Rata |
|------------|--------|--------|--------|--------|-------|-----------------|
| | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | |
| DLTA | 12.621 | 12.498 | 15.669 | 15.786 | 200 | 11.354,8 |
| ICBP | 365 | 397 | 424 | 473 | 559 | 443,6 |
| INDF | 578 | 584 | 292 | 460 | 256 | 434,0 |
| MYOR | 445 | 899 | 1.135 | 372 | 1.296 | 829,4 |
| ROTI | 94 | 127 | 24 | 35 | 106 | 77,2 |
| SKLT | 9 | 13 | 18 | 29 | 32 | 20,2 |
| STTP | 29 | 61 | 88 | 94 | 105 | 75,4 |
| AISA | 37 | 87 | 99 | 102 | 106 | 86,2 |
| ULTJ | 50 | 81 | 128 | 95 | 182 | 107,2 |

Sumber: www.idx.co.id (2015)^a (data diolah)

III.4. Peramalan Harga Saham dan Profitabilitas Tahun 2016

Peramalan (*forecasting*) adalah seni dan ilmu untuk memprediksi kejadian dimasa depan dengan melibatkan pengambilan data historis dan memproyeksikan untuk masa mendatang (Heizer & Render 2011).

Tabel 8. Peramalan kondisi profitabilitas (ROE, ROA, NPM dan EPS) dan kondisi harga saham tahun 2016

| PERUSAHAAN | Harga Saham (rupiah) | EPS (rupiah) | ROE | ROA | NPM |
|------------|----------------------|--------------|--------|--------|--------|
| DLTA | 43.440,66 | 12.556,8 | 0,1683 | 0,1793 | 0,1230 |
| ICBP | 13.405,84 | 549,88 | 0,1485 | 0,0890 | 0,0965 |
| INDF | 5.330,13 | 330,00 | 0,0688 | 0,0326 | 0,0585 |
| MYOR | 25.800,00 | 934,33 | 0,1533 | 0,0533 | 0,0659 |
| ROTI | 1.264,17 | 55,00 | 0,1434 | 0,0472 | 0,0791 |
| SKLT | 361,80 | 31,58 | 0,0963 | 0,0449 | 0,0288 |
| STTP | 2.987,66 | 103,81 | 0,1179 | 0,0580 | 0,0616 |
| AISA | 1.291,44 | 103,50 | 0,0908 | 0,0424 | 0,0724 |
| ULTJ | 3.962,50 | 144,00 | 0,1285 | 0,0961 | 0,0858 |

Sumber: data diolah (2016)

Berdasarkan hasil peramalan pada Tabel 8, menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami peningkatan pada setiap peramalan harga saham dan profitabilitas adalah PT Delta Djakarta, Tbk (DLTA) dan PT Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF). Hasil peramalan pada PT Delta Djakarta, Tbk (DLTA) menunjukkan peningkatan harga saham terbesar yaitu dari Rp 5.200,00 per lembar saham pada tahun 2015 menjadi Rp 43.440,66 per lembar saham pada peramalan tahun 2016. Peningkatan pada keempat rasio profitabilitas yaitu *Return On Equity* (ROE) sebesar 12,2 persen, *Return On Assets* (ROA) sebesar 37,92 persen, *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 11,81 persen dan *Earning Per Share* (EPS) sebesar 61,78 persen.

Hasil peramalan pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF) juga menunjukkan peningkatan pada harga saham sebesar 2,99 persen. Peningkatan pada keempat rasio profitabilitas yaitu *Return On Equity* (ROE) sebesar 37,6 persen, *Return On Assets* (ROA) sebesar 63 persen, *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 46,25 persen, dan *Earning Per Share* (EPS) sebesar 28,9 persen. Hal ini berarti bahwa PT Delta Djakarta, Tbk (DLTA) dan PT Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF) mampu memberikan gambaran kinerja harga saham dan profitabilitas perusahaan yang baik di masa mendatang sehingga dapat dijadikan pedoman bagi para investor untuk melakukan analisis dan membuat keputusan investasi. Investor akan cenderung memilih perusahaan yang mampu memberikan nilai peramalan yang lebih baik di masa mendatang karena investor dapat memprediksi keuntungan yang diperoleh dari investasinya dan juga dapat memprediksi resiko dari investasinya. Hasil peramalan digunakan investor untuk melihat kemungkinan kondisi kinerja keuangan mengalami penurunan atau kenaikan di masa mendatang.

III.5. Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Hasil uji model regresi pada penelitian ini menghasilkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,230 + 1,663 X_1 - 0,023 X_2 - 0,291 X_3 + 1,318 X_4 + e \dots\dots\dots(1)$$

Persamaan regresi linier berganda diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 0,230 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka rata-rata harga saham sebesar 0,230 rupiah
- b. Koefisien regresi variabel ROE (b1) bernilai positif yaitu sebesar 1,663. Hal ini menunjukkan arah hubungan yang positif antara variabel ROE dengan harga saham yaitu apabila ROE meningkat sebesar satu satuan maka dapat mengakibatkan peningkatan terhadap harga saham sebesar 1,663 rupiah dengan anggapan variabel independen lainnya bernilai konstan.
- c. Koefisien regresi variabel ROA (b2) bernilai negatif yaitu sebesar (-0,023). Hal ini menunjukkan arah hubungan yang negatif antara ROA dengan harga saham yaitu apabila variabel ROA meningkat sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan terjadi penurunan terhadap harga saham sebesar 0,023 rupiah dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai konstan.
- d. Koefisien regresi variabel NPM (b3) bernilai negatif yaitu sebesar (-0,291). Hal ini menunjukkan arah hubungan yang negatif antara NPM dengan harga saham yaitu apabila variabel NPM meningkat sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan

terjadi penurunan terhadap harga saham sebesar 0,291 rupiah dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai konstan.

- e. Koefisien regresi variabel EPS (b_4) bernilai positif yaitu sebesar 1,318. Hal ini menunjukkan arah hubungan yang positif antara variabel EPS dengan harga saham yaitu apabila EPS naik sebesar satu satuan maka harga saham juga akan naik sebesar 1,318 rupiah dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai konstan

Hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini yaitu nilai koefisien determinasi yang dapat dilihat pada kolom *Adjusted R Square* sebesar 0,949 atau 94,9%. Hal ini berarti 94,9% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel independen yaitu *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS). Sisanya sebesar 5,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

Uji F dalam analisis regresi linear berganda pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan atau bersama-sama. Hasil uji simultan (F-test) pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 248,408 lebih besar daripada F tabel yaitu 2,55 dan probabilitas lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi harga saham atau dapat dikatakan bahwa variabel independen yaitu ROE, ROA, NPM, dan EPS secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Hasil uji simultan diatas menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bisnis berupa laba bersih yang berasal dari pengelolaan modal (*equity*), pengelolaan aset perusahaan (*asset*), pengelolaan hasil penjualan (*sales*) dan keuntungan atas jumlah saham yang beredar berpengaruh terhadap pergerakan harga saham. Profitabilitas perusahaan yang baik akan mempengaruhi minat para investor untuk melakukan investasi sehingga permintaan saham perusahaan akan meningkat. Peningkatan terhadap permintaan saham perusahaan akan berdampak pada pergerakan harga saham yang cenderung meningkat. Peningkatan harga saham ini menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola bisnisnya dengan perolehan keuntungan yang dapat menarik minat para investor untuk berinvestasi pada perusahaan.

Uji parsial (t-test) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji parsial (t-test) pada penelitian ini, menunjukkan bahwa:

- a. Hasil uji parsial (t-test) terhadap hipotesis pertama (H_1) diperoleh nilai statistik t-hitung sebesar 1,690 lebih besar dibandingkan nilai t-tabel sebesar 1,67 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,018 lebih kecil dari 0,05. Sehingga hipotesis alternatif pada hipotesis pertama yang menyatakan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) secara individual atau parsial mempengaruhi variabel dependen dapat diterima. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih melalui pengelolaan modal (*equity*) mampu mempengaruhi pergerakan harga saham pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2011-2016. Pengaruh positif menunjukkan bahwa semakin besar perolehan laba bersih berdasarkan pengelolaan modal (*equity*) dapat meningkatkan harga saham dan semakin kecil perolehan laba bersih berdasarkan pengelolaan modal (*equity*) dapat menurunkan harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2013). Hasil analisis yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara rasio Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham pada penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Brigham (2010) bahwa ROE dan EPS merupakan rasio yang paling penting dan jika nilainya baik dan berjalan terus secara stabil mempengaruhi peningkatan terhadap harga saham.

- b. Hasil uji parsial (t-test) terhadap hipotesis kedua (H2) diperoleh nilai statistik t-hitung sebesar 0,020 (dalam nilai absolut) lebih kecil dibandingkan nilai t-tabel sebesar 1,67 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,984 lebih besar dari 0,05. Sehingga hipotesis alternatif pada hipotesis kedua yang menyatakan bahwa variabel *Return On Assets* (ROA) secara individual atau parsial mempengaruhi variabel dependen ditolak. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih melalui pengelolaan aset (*asset*) tidak mampu mempengaruhi pergerakan harga saham pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2011-2016, sehingga perolehan laba yang besar tidak dapat menjamin terjadi peningkatan pada harga saham.
- c. Hasil uji parsial (t-test) terhadap hipotesis ketiga (H3) diperoleh nilai statistik t-hitung sebesar 1,111 (dalam nilai absolut) lebih kecil dibandingkan nilai t-tabel sebesar 1,67 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,272 lebih besar dari 0,05. Sehingga hipotesis alternatif pada hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) secara individual atau parsial mempengaruhi variabel dependen ditolak. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih melalui pengelolaan hasil penjualan (*sales*) tidak mampu mempengaruhi pergerakan harga saham pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2011-2016, sehingga perolehan laba yang besar tidak dapat menjamin terjadi peningkatan pada harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mentari (2013).
- d. Hasil uji parsial (t-test) terhadap hipotesis keempat (H4) diperoleh nilai statistik t-hitung sebesar 15,796 lebih besar dibandingkan nilai t-tabel sebesar 1,67 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga hipotesis alternatif pada hipotesis keempat yang menyatakan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) secara individual atau parsial mempengaruhi variabel dependen dapat diterima. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham atas jumlah saham beredar mampu mempengaruhi pergerakan harga saham pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2011-2016. Pengaruh positif menunjukkan bahwa semakin besar perolehan laba bagi pemegang saham atas jumlah saham beredar dapat meningkatkan harga saham dan semakin kecil perolehan laba bagi pemegang saham atas jumlah saham beredar dapat menurunkan harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizal (2013).

III.6 Implikasi Manajerial

Kinerja perusahaan terbaik berdasarkan tingkat profitabilitas yang diukur melalui empat rasio keuangan yaitu *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) dimiliki oleh PT Delta Djakarta, Tbk (DLTA). Perusahaan tersebut mampu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan nilai profitabilitas tertinggi dan rata-rata harga saham tertinggi sepanjang tahun 2011-2015. Selain itu, PT Delta Djakarta, Tbk (DLTA) juga memiliki nilai perolehan tertinggi atas profitabilitas dan harga saham pada peramalan yang dilakukan untuk tahun 2016.

Bagi para investor, salah satu pertimbangan dalam menentukan keputusan berinvestasi khususnya menanamkan modal yang dimilikinya adalah dengan melihat profitabilitas dari perusahaan. Perusahaan yang mampu menunjukkan profitabilitas yang baik merupakan perusahaan yang memiliki kinerja yang baik pula. Hal ini dicerminkan oleh harga saham perusahaan yang juga tinggi sehingga menunjukkan bahwa saham perusahaan tersebut banyak diminati oleh para investor untuk berinvestasi karena mampu memberikan jaminan keuntungan yang besar atas investasi yang dilakukan. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa dua dari empat rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh positif terhadap harga saham yang berarti semakin tinggi ROE dan EPS akan semakin menarik investor untuk berinvestasi dan berujung pada kenaikan harga saham.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan diatas, penulis dapat memberikan simpulan bahwa kondisi harga saham perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2011-2015 menunjukkan perkembangan yang sangat berfluktuatif. PT Delta Djakarta, Tbk (DLTA) memiliki rata-rata harga saham terbesar yaitu Rp 228.340 per lembar saham. Rata-rata terbesar pada rasio pengukuran profitabilitas *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,246. *Return On Assets* (ROA) sebesar 0,196 dan *Earning Per Share* (EPS) sebesar Rp 11.354,8 per lembar saham dimiliki oleh PT Delta Djakarta, Tbk (DLTA). Rata-rata terbesar pada rasio *Net Profit Margin* (NPM) dimiliki oleh PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk (AISA).

Peramalan yang dilakukan terhadap harga saham dan tingkat profitabilitas perusahaan industri makanan dan minuman yang diukur melalui rasio *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) untuk periode tahun 2016 menunjukkan hasil peramalan yang cenderung mengalami penurunan dari kondisi aktual pada tahun 2015 kecuali PT Delta Djakarta, Tbk, (DLTA) dan PT Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF). Dua perusahaan ini menunjukkan hasil peramalan yang mengalami kenaikan pada tahun 2016.

Profitabilitas yang diukur dengan rasio ROE, ROA, NPM dan EPS pada industri makanan dan minuman tahun 2011-2016 secara bersamaan atau secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Namun secara individual atau parsial rasio *Return On Equity* (ROE). *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Rasio NPM tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap harga saham. Hasil analisis yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara rasio *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham merupakan rasio yang paling penting dan jika nilainya baik dan berjalan terus secara stabil mempengaruhi peningkatan terhadap harga saham.

V. Daftar Pustaka

- [BEI] Bursa Efek Indonesia. 2015^a. Annual Report Perusahaan 2011-2015 [Internet]. [diunduh pada 2016 Mei 25]. Tersedia pada: [https:// www.idx.co.id](https://www.idx.co.id).
- [BEI] Bursa Efek Indonesia. 2015^b. Profil Perusahaan Tercatat [Internet]. [diunduh pada 2016 Mei 25]. Tersedia pada: [https:// www.idx.co.id](https://www.idx.co.id).
- Alwi I. 2008. *Pasar Modal Teori dan Aplikasi*. Jakarta (ID): Yayasan Pancur Siwah.
- Brigham, Eugene F. & Joel F. Houston. 2010. *Manajemen Keuangan*. Jakarta (ID): Erlangga.
- Wijayanti D. 2013. Pengaruh rasio profitabilitas perusahaan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi*. [Internet]. [diunduh 2016 Juli 16]; 1(3):1-21. Surabaya (ID): Universitas Negeri Surabaya. Tersedia pada: <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnalakuntansi/article/view/2288/402>.
- Glienmourinsie D. 2015 Desember 10. Ini Ramalan BI Soal Ekonomi Global 2016. Sindonews [Internet]. [diunduh 2016 Mei 25]. Tersedia pada: <http://ekbis.sindonews.com/read/1068409/35/ini-ramalan-bi-soal-ekonomi-global-2016-1449740660>.
- Heizer J dan Render B. 2011. *Manajemen Operasi Buku 1 Ed.10*. Jakarta (ID): Salemba.
- Hery. 2016. *Financial Ratio for Business*. Jakarta (ID): PT. Grasindo.
- Mentari R. 2013. Dampak ROE, NPM, CSR, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tercatat dalam Indeks LQ45 BEI Periode 2010-2012. *Jurnal Akuntansi*. [Internet]; 1(2):1-17. [diunduh 2016 Juli 16]. Semarang (ID): Universitas Dian Nuswantoro Semarang. Tersedia pada: http://eprints.dinus.ac.id/17639/1/jurnal_15021.
- Pakpahan R. 2010. Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Perusahaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi keuangan*. [Internet]; 2(2):211-227. [diunduh 2016 Juli 16]. Bandung (ID): Politeknik Negeri Bandung. Tersedia pada: [http://digilib.polban.ac.id/files/disk1/61/jbptppolban-gdl-rosmapakpa-3031-1-pengaruh-\).pdf](http://digilib.polban.ac.id/files/disk1/61/jbptppolban-gdl-rosmapakpa-3031-1-pengaruh-).pdf)
- Rizal M. 2013. Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap Perubahan Harga Saham Industri Perbankan. *Jurnal Ilmu Manajemen*. [Internet]. [diunduh 2016 Juni 28]; 1(4):1254-1264. Surabaya (ID): Universitas Negeri Surabaya. <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/6281>.
- Siprianus E. 2015 Desember 18. Industri Kimia dan Makanan Jadi Motor Pertumbuhan 2016. BeritaSatu [Internet]. [diunduh 2016 Mei 25]. Tersedia pada: <http://www.beritasatu.com/ekonomi/333499-industri-kimia-dan-makanan-jadi-motor-pertumbuhan-2016.html>.
- Sujoko, Soebiantoro U. 2007. Pengaruh struktur kepemilikan saham, leverage, faktor intern dan faktor ekstern terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* [Internet]. [diunduh 2016 Mei 25]; 9(1):41-48. Surabaya (ID): UPN Veteran Surabaya. Tersedia pada: <http://ced.petra.ac.id/index.php/man/article/viewFile/16634/16626>.